

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN SAVI BERBANTUAN MEDIA WORDWALL DALAM
PELAJARAN IPAS KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

Mira Sintya¹, Ida Fiteriani², Yuliyanti³

^{1,2,3}PGMI, FTK, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

¹sintyamira24@gmail.com, ²fiteriani@yahoo.co.id, ³yuliyanti@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Study This aim analyze How application of the SAVI learning model in increase activity Study participant students in science learning with with the help of wordwall media at MIN 7 Bandar Lampung. Subject study is student Class IV of MIN 7 Bandar Lampung. The method used was Classroom Action Research (CAR) with approach qualitative and quantitative. The instruments used in study covering sheet questionnaire, observation and documentation. Research considered succeed if at least 75% of students has reach level activity Study with category active. Research This implemented in two cycles, each cycle consists of from two meetings with stages planning, implementation, observation, and reflection. Research results show that in cycle I the activity Study participant educate reached 69,6% while in cycle II it increased to 77,6%. Achievement This has exceed criteria success that has been determined. With Thus, the application of the SAVI learning model assisted by word wall media proven effective in increase activity Study participant educate class IV at MIN 7 Bandar Lampung.

Keywords: activity study participant education, SAVI learning model, learning media word wall

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan berbantuan media *wordwall* di MIN 7 Bandar Lampung. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Metode yang digunakan Adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian meliputi lembar angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian dianggap berhasil apabila minimal 75% siswa telah mencapai tingkat keaktifan belajar dengan kategori aktif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I keaktifan belajar peserta didik mencapai 69,6% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 77,6%. Pencapaian ini telah melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IV di MIN 7 Bandar Lampung.

Kata Kunci: keaktifan belajar peserta didik, model pembelajaran SAVI, media pembelajaran *wordwall*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang telah terencana dengan matang untuk menciptakan suasana belajar dengan proses pembelajaran yang mampu mengajak peserta didik aktif mengembangkan potensinya. Swann (dalam Ahmad Khoiri, 2023) memaknai Pendidikan sebagai proses yang mampu memberikan pengaruh terhadap seseorang, Pendidikan menentukan cara hidup seseorang karena adanya interaksi antara kecerdasan dan pengalaman sehingga terbentuk modifikasi terhadap pandangan seseorang. Sedangkan menurut Abd Rahman (2022) menyatakan Pendidikan Adalah proses pembelajaran yang didapatkan oleh setiap peserta didik untuk mendapatkan pemahaman dan kemampuan setiap individu agar lebih kritis dalam berpikir (Rahman *et al.*, 2022)

Pendidikan memiliki tujuan dan harapan dalam mencapai kesejahteraan dan keaktifan bagi seseorang. Dalam filosofi Ki Hadjar Dewantara menjelaskan Pendidikan merupakan tempat persemaian benih-benih kebudayaan Masyarakat. KHD

yakin bahwa Pendidikan menjadi salah satu kunci utama untuk menciptakan manusia Indonesia yang beradap. Pendidikan dapat diteruskan dan diwariskan karena menjadi ruang berlatih dan tumbuhnya nilai-nilai kemanusiaan (Bayumi, 2021).

Berdasarkan tujuan Pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah sudah seharusnya para guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga para peserta didik merasa senang dan tertarik Ketika proses pembelajaran. Perbedaan sikap belajar peserta didik perlu diperhatikan karena faktor ini dapat mempengaruhi keaktifan dan keberhasilan belajar siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif guru sebaiknya lebih aktif lagi dalam melakukan proses belajar mengajar.

Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang datang dari dalam diri siswa maupun yang datang dari luar diri siswa. Factor yang datang dari dalam diri siswa yaitu berkaitan dengan kecakapan dan juga bukan, seperti minat dan dorongan untuk belajar. Minat dan dorongan untuk belajar dapat ditimbulkan

melalui Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru. Upaya dan situasi yang diciptakan oleh guru tersebut dapat mempengaruhi minat dan dorongan belajar juga mempengaruhi keaktifan belajar (Sinar, 2018). Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengeksplorasi dan menerapkan alternatif pendekatan ataupun model pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Keaktifan belajar merupakan suatu hal yang sangat berperan penting di dalam setiap proses belajar mengajar. Dengan adanya daya keaktifan dari siswa di dalam proses pembelajaran, maka siswa sebagai peserta didik akan lebih cenderung akan memiliki rasa ketertarikan dan semangat yang tinggi dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (Naziah *et al.*, 2020)

Adapun bentuk-bentuk keaktifan belajar bisa dilihat dari partisipasi siswa melalui proses pembelajaran. Ketika ikut bertanya pada saat mengerjakan tugas dan ikut serta dalam memecahkan masalah pada saat proses diskusi, bertanya mengenai materi yang belum dipahami kepada guru atau teman dan

bisa menerangkan hasil laporan (Puspita sari *et al.*, 2022)

Hasil pengamatan di MIN 7 Bandar Lampung menunjukan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam pembelajaran IPAS, masih banyak peserta didik yang kurang aktif hanya cenderung diam dan hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru, peserta didik jarang mengajukan pertanyaan. Ketika guru memberikan kesempatan bertanya namun peserta didik menjawab sudah paham, Adapun kurangnya penggunaan media, model ataupun metode pembelajaran pada saat proses belajar membuat materi Pelajaran yang abstrak sulit untuk dipahami oleh peserta didik, pembelajaran yang tidak menarik dan akibatnya peserta didik cepat bosan saat pembelajaran, hal ini menjadi akibat rendahnya keaktifan belajar peserta didik.

Maka dari itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, agar peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Karena model pembelajaran SAVI Adalah Model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam

proses belajar, baik melalui penggunaan anggota tubuh (pancaindra) maupun aspek emosional dan intelektual, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Pendekatan ini berorientasi pada kebermaknaan belajar dengan melibatkan aktivitas mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, berargumentasi, mengemukakan pendapat, serta memberikan tanggapan. Selain itu, SAVI juga mendorong penggunaan kemampuan berpikir (*minds on*) untuk meningkatkan konsentrasi melalui kegiatan mengidentifikasi, mengonstruksi, bernalar, menemukan, memecahkan, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh (Ali *et al.*, 2023)

Model pembelajaran ini pertama kali dicanangkan oleh *Directur Center for Accelerated Learning* yakni Dave Meier mengartikan bahwa SAVI sebagai penggabungan gerakan fisik dengan gerakan aktivitas intelektual dan penggunaan panca indera akan berpengaruh besar pada pembelajaran (Fadly, 2022).

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran SAVI yaitu, kelebihan: (1) Proses belajar menjadi lebih menyenangkan

karena siswa aktif bergerak sehingga tidak cepat bosan. (2) Pengetahuan lebih mudah diingat ketika siswa membangunnya sendiri. (3) Mendorong kerja sama antar siswa sehingga saling membantu. (4) Menumbuhkan motivasi belajar agar siswa berusaha lebih baik. (5) Melatih kebiasaan mengemukakan pendapat dan menumbuhkan keberanian. (6) Mengembangkan kecerdasan terpadu dengan menggabungkan gerak fisik dan intelektual sehingga pembelajaran lebih menarik dan efektif. (7) Meningkatkan keterampilan psikomotor sekaligus menumbuhkan kreativitas.

Kekurangannya Adalah: (1) Membutuhkan kemampuan lebih karena melibatkan gerakan fisik sekaligus pemahaman intelektual, sehingga penerapannya tidak mudah. (2) Memerlukan banyak sarana dan prasarana, sehingga dibutuhkan persiapan yang matang dari berbagai aspek. (3) Efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada pengelolaan kelas yang baik.(Nurhasanah *et al.*, 2024)

Namun, penerapan model pembelajaran saja tidak cukup untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.

Sebaiknya, pembelajaran dilengkapi dengan media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik lebih terlibat aktif dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan media *wordwall*.

Wordwall merupakan aplikasi interaktif yang mendukung terciptanya pembelajaran kreatif dan inovatif di era modern. Platform berbasis web ini menyediakan berbagai jenis permainan edukatif yang berfungsi sebagai sarana pendukung sekaligus alat evaluasi yang menarik bagi peserta didik. *Wordwall* menjadi salah satu alternatif media pembelajaran interaktif yang mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan serta menghindarkan kebosanan bagi siswa maupun guru. Selain itu, aplikasi ini menitikberatkan pada gaya belajar yang mendorong keterlibatan siswa melalui aktivitas kompetitif bersama teman sekelas terkait materi yang sedang maupun telah dipelajari (Zulkarnain & Efendi, 2024).

Media berbasis permainan membantu siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi karena mereka dapat berinteraksi langsung dengan materi. Dalam konteks IPAS, *Wordwall* dapat menjadi solusi untuk

membantu siswa memahami konsep-konsep dasar yang sulit jika hanya dijelaskan secara teoritis (Taryzca Putri Laela Ramadhani *et al.*, 2024)

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *wordwall* diharapkan dapat menjadi Langkah inovatif dalam memperbaiki keaktifan belajar peserta didik kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Melalui proses belajar yang sistematis dan terarah serta didukung oleh media interaktif peserta didik tidak hanya terbantu dalam keaktifan belajarnya tetapi juga memperoleh pengalaman yang belajar yang lebih bermakna.

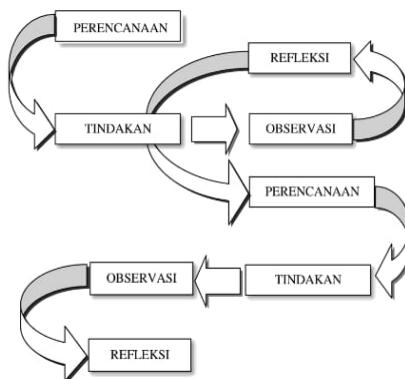
B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang peneliti gunakan Adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dengan pendekatan campuran antara kuantitatif dengan kualitatif deskriptif, karena selain mendeskripsikan proses pembelajaran (kualitatif) penelitian ini juga menganalisis peningkatan hasil tes angket siswa secara numeric (kuantitatif).

Penelitian Tindakan Kelas Adalah penelitian yang menjelaskan terjadinya sebab-akibat dari suatu perlakuan, sekaligus memaparkan

apa saja yang terjadi Ketika perlakuan diberikan, dan menjelaskan semua proses dari awal perlakuan sampai akhir dengan dampak dari perlakuan tersebut (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, 2016)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan guru untuk meningkatkan obyektifitas dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain model penelitian indakan dari Kemmis dan Mc Taggart, dimana dalam model ini terdapat empat komponen penelitian dalam satu siklusnya yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung. Indikator keberhasilan penelitian ini didasarkan pada adanya peningkatan

keaktifan belajar peserta didik pada setiap siklus penelitian yang dilakukan, penelitian akan berhenti apabila nilai presentasi keaktifan belajar peserta didik mencapai hasil baik atau sangat baik sebanyak 75% dari total jumlah keseluruhan peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum siklus dilakukan kegiatan pra siklus. Tujuannya sebagai dasar untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik kelas IVB MIN 7 Bandar Lampung melalui model pembelajaran SAVI berbantuan media *wordwall*. Hasil keaktifan diukur dengan observasi dan tes angket dengan jumlah 25 soal. Berikut merupakan uraian hasil data yang didapat selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dikelas IVB pada mata pelajaran IPAS.

1. Hasil Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, siswa belum pernah menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media *wordwall*. Pada tabel 1 dibawah hasil dari angket menunjukkan bahwa hanya

ada 10 siswa 38,4% yang aktif sementara 16 siswa 61,5% tidak aktif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum aktif dalam pembelajaran.

Kriteria	siswa	presentase
Sangat Aktif	0	0
Aktif	10	38,4%
Tidak Aktif	16	61,5%
Sangat Tidak	0	0
Aktif		

Tabel 1 Hasil Angket Pra Siklus

2. Hasil Siklus I

Pada siklus 1 pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media *wordwall* mulai diterapkan, dengan materi Pelajaran pembentukan bentang alam dimuka bumi serta mengenal musim dan iklim. Berdasarkan tabel 2 hasil angket menunjukkan bahwa peserta didik mulai ada peningkatan keaktifan yaitu, 3 siswa 11,5% sangat aktif, 13 siswa 50% aktif, dan 10 siswa 38,4% tidak aktif, rata-rata seluruh siswa meningkat dari 62,3% menjadi 69,6% peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan media *wordwall* mulai memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa.

Kriteria	Siswa	Presentase
Sangat Aktif	3	11,5%
Aktif	13	50%
Tidak Aktif	10	38,4%
Sangat Tidak	0	0
Aktif		

Tabel 2 Hasil Angket Siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I, jumlah siswa yang aktif masih kurang dari 75% dari jumlah keseluruhan siswa di kelas IVB. Sehingga perlu adanya siklus lanjutan yaitu siklus II.

Pada siklus I tantangan yang muncul adalah masih adanya siswa yang masih belum aktif dalam pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan model pembelajaran SAVI berbantuan media *wordwall* masih belum maksimal dalam penerapannya, karena baru pertama kali diterapkan. Beberapa siswa masih ada yang susah menangkap materi dengan baik dan kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang kurang yakin dengan jawaban mereka sendiri, masih ragu dalam mengemukakan pendapat. Hal inilah yang menyebabkan masih rendahnya keaktifan belajar siswa, meskipun masih terdapat peningkatan keaktifan

belajar pada siklus I dibandingkan dengan pra siklus.

Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlu diberikan penjelasan yang lebih mendalam terkait materi melalui contoh yang lebih konkret dan Latihan lebih banyak soal dan lebih bervariatif lagi dengan menggunakan media *wordwall*. Selain itu perlu adanya pendekatan atau bimbingan secara personal bagi siswa agar ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab agar siswa saling membantu dan belajar bersama. Hal ini akan membantu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan baik. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada siklus II selanjutnya.

3. Hasil siklus II

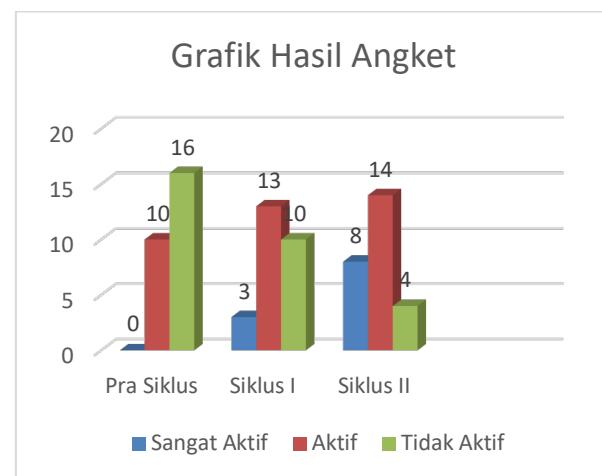
Pada siklus dua model pembelajaran SAVI berbantuan media *wordwall* dilanjutkan dan dioptimalkan, Berdasarkan tabel 3 hasil angket diketahui bahwa 8 siswa 30,7% sangat aktif, 14 siswa 53,8% aktif, dan 4 siswa 15,3% tidak aktif. Rata-rata peningkatan keaktifan belajar seluruh peserta didik menjadi 77,6%. Ini menunjukkan bahwa model

pembelajaran SAVI berbantuan media *wordwall* secara efektif membantu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

Kriteria	siswa	presentase
Sangat Aktif	8	30,7%
Aktif	14	53,8%
Tidak Aktif	4	15,3%
Sangat Aktif	0	0

Tabel 3 Hasil Angket Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II sudah melebihi target dari 75% siswa yang mencapai keaktifan belajar dan telah memenuhi indicator keberhasilan keaktifan belajar, sehingga penelitian dicukupkan sampai dengan siklus II.



Grafik perbandingan jumlah ketuntasan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menunjukkan peningkatakan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus

II. Pada pra siklus hanya ada 10 siswa 38,4% dari 26 siswa yang aktif, sedangkan 16 siswa 61,5% tidak aktif. Setelah penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *wordwall* pada siklus I, jumlah siswa yang sangat aktif ada 3 siswa 11,5%, 13 siswa 50% aktif, dan 10 siswa 38,4% tidak aktif. Perkembangan lebih lanjut terlihat pada siklus II, dimana sebanyak 8 siswa 30,7% sangat aktif, 14 siswa 53,8% aktif, dan 4 siswa 15,3% tidak aktif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *wordwall* efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media *wordwall* telah terlaksana dengan baik dan berjalan sesuai dengan tujuan. Keaktifan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantuan media *wordwall*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan keaktifan belajar peserta didik kelas IV MIN 7

Bandar Lampung. Peningkatan ditunjukan dengan adanya perubahan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS yang semakin lama semakin baik. Pada saat pra tindakan siswa yang masuk dalam kategori aktif dari 26 siswa sebanyak 38,4% atau 10 siswa. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus 1 keaktifan belajar peserta didik meningkat sebesar 11,6% dari 38,4% menjadi 50% atau 13 siswa yang masuk kategori aktif dan 11,5% atau 3 siswa yang masuk kategori Sangat Aktif. Tidak berhenti pada siklus 1, tindakan kemudian dilanjutkan pada siklus 2 dan mengalami peningkatan sebesar 3,8% dari 50% menjadi 53,8% atau 14 siswa yang masuk kategori aktif dan siswa masuk kategori sangat aktif mengalami peningkatan sebesar 19,2% dari 11,5% menjadi 30,7% atau 8 siswa. Rata-rata peningkatan keaktifan belajar seluruh peserta didik dari pra siklus sebesar 62,3% siklus 1 menjadi 69,6% dan siklus siklus 2 menjadi 77,6%. Hal ini dapat menjadi bukti bahwa model pembelajaran SAVI berbantuan media *wordwall* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khoiri, dkk. (2023). *Teori Pendidikan Karakter*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Ali, W. A., Syam, N., & Yulia. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Somatic , Auditory, Visual ,Intelektual (SAVI) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Pinisi Journal of Education*, 3(2), H. 112.
- Bayumi. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. CV. Budi Utama.
- Fadly, W. (2022). *Model-model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka.
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD*, 7(2), 109–120.
- Nurhasanah, Hopeman, T. A., & Jakfar, A. E. (2024). Kajian Literatur Review: Penerapan Model Pembelajaran Savi sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 172–184. <https://doi.org/10.52005/belaindik.a.v6i2.236>
- Puspita sari, A. S., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 3251–3265. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1687>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sinar. (2018). *Metode Aktif Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. CV Budi Utama.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara.
- Taryzca Putri Laela Ramadhani, Angel Maria VK, Cantika Dinova Ramadila, & Desi Eka Pratiwi. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), H. 109. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.539>
- Zulkarnain, M., & Efendi, Y. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 8 . 3 SMP Dharma Karya UT. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, H. 1677.
- Puspita sari, A. S., Amalia, A. R., & Sutisnawati, A. (2022). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Rainbow Board di Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia : Jurnal*